

## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan LKPD

Ana Qodriati<sup>1</sup>, Ugi Nugraha<sup>2</sup>, Muhammad Sofwan<sup>3</sup>  
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia<sup>123</sup>  
Correspondence author : anaqodriati73@gmail.co.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan LKPD. Penelitian ini menggunakan Model *Discovery Learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 / II Muara Buat semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 23 siswa. Pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, terdapat permasalahan yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak mampu menemukan konsep dari materi yang dipelajari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran dimana siswa dapat secara aktif menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif naratif, sedangkan tes hasil belajar matematika dianalisis secara statistik deskriptif. Dari analisis terlihat bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 10 / II Muara Buat semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci : Hasil Belajar, *Discovery Learning*

### *Improving Mathematics Learning Outcomes Using LKPD Assisted Discovery Learning Model*

#### ABSTRACT

*This study aims to improve the results of Mathematics Learning Outcomes Using the LKPD Assisted Discovery Learning Model. This study uses the Discovery Learning Model. The subjects of this study were fourth grade students at SD Negeri 10 / II Muara Buat for odd semesters for the 2022/2023 academic year, consisting of 23 students. In the implementation of the learning process before taking action, there are problems, namely learning is still teacher-centered so that students are unable to find the concept of the material being studied. To overcome these problems, a learning model is needed where students can actively discover the concepts being studied for themselves. The data collection instruments in this study were observation sheets and mathematics learning achievement tests. Observation sheets were analyzed using descriptive narrative, while the mathematics learning achievement test was analyzed using descriptive statistics. From the analysis it can be seen that there was an improvement in the learning process from before the action to cycle I and cycle II and an increase in the mathematics learning outcomes of class IV SD 10/II Muara Buat in the even semester of the 2022/2023 school year.*

**Keywords :** *Learning Outcomes, Discovery Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di sekolah dasar meliputi berbagai macam mata pelajaran, salah satunya pelajaran matematika.

Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya siswa, guru, kurikulum, satu dengan yang lain saling terkait atau saling berhubungan. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Selama ini dalam proses pembelajaran guru lebih bersifat otoriter dan instruktif. Hal ini tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar diartikan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan (Anggraini Fitrientyas, 2017). Perubahan dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2001).

Pelajaran matematika mempunyai peranan penting dalam bidang pendidikan. Pembelajaran matematika di tingkat satuan pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Mundilarto (2003) matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Kemampuan konsep matematika yang baik sangatlah penting, karena untuk memahami konsep yang baru, diperlukan prasyarat harus mampu menguasai konsep sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar secara garis besar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa maupun efektif tidaknya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, metode, model, strategi dan teknik yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Karena dengan menggunakan beberapa hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap pembelajaran matematika di kelas IV SDN 10/II Muara Buat, bahwasannya DI Dalam menyampaikan pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Guru – guru Masih menggunakan model konvensional. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan LKPD yang dirancang sendiri sebagai bahan ajar. Karena masih

menggunakan latihan dan tugas masih berpedoman didalam buku paket dalam memberikan latihan kepada siswa tanpa menggunakan perangkat pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menjelaskan buku paket yang membuat pembelajaran kurang menarik. Sehingga siswa kurang berminat dan kurang semangat didalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel diatas penulis dapat mengangkat pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN 10/II Muara Buat, peneliti ingin mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai alat bantu pada pembelajaran matematika, karena dengan mengembangkan LKPD dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model Discovery Learning, karena model pembelajaran discovery learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mencari tahu tentang suatu permasalahan dan menemukan solusinya berdasarkan pada hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkan sendiri sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam pemecahan permasalahan yang relevan, dimana peranan guru hanya sebagai pembimbing. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran discovery learning yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ini akan membuat peserta didik lebih dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan model *discovery learning* akan melatih kemampuan peserta didik untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dan juga dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Pembelajaran dengan model *discovery learning* dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan LKPD di kelas IV SDN 10/II muara buat ini dapat tercapai dan terwujudnya keberhasilan dalam menerapkannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode pembelajaran *discovery learning* siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran dan mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga kondisi kelas tidak menjadi pasif dan satu arah. Oleh karena itu, maka peneliti merasa pentingnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* berbantuan LKPD Di Kelas IV SDN 10/II Muara Buat Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo.

## **METODE**

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Majid, 2013)

Sedangkan menurut Agus Suprijono, model adalah landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang akan dibutuhkan, strategi, dan juga kurikulum guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Menurut Bell (1978) sebagaimana yang dikutip oleh M. Hosnan mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran penemuan,

Menurut Tujuan di atas maka dapat disimpulkan, tujuan diatas memberikan penegasan bahwa model discovery learning ingin mengarahkan peserta didik agar lebih aktif baik secara individu maupun kelompok untuk belajar, karakter peserta didik lebih diutamakan agar keterampilan dapat terbangun secara efektif. Kedepan kita akan memperoleh output yang lebih mumpuni karena akan lahir ilmuan-ilmuan muda Indonesia yang berdaya saing.

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Akbar (2010:28) menyatakan bahwa “PTK merupakan suatu kegiatan penelitian terkendali untuk menemukan serta memecahkan masalah pembelajaran di kelas, kegiatan pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan proses pembelajaran”. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SDN 10/II Muara Buat Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus bisa juga lebih. Setiap siklus dua kali pembelajaran atau dua kali pertemuan. Menurut Arikunto (2013) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga pengamatan dan keempat refleksi. Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahapan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di SDN 10/II Muara Buat Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo. pada mata pelajaran matematika kelas IV dengan jumlah peserta didik 20 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presentasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

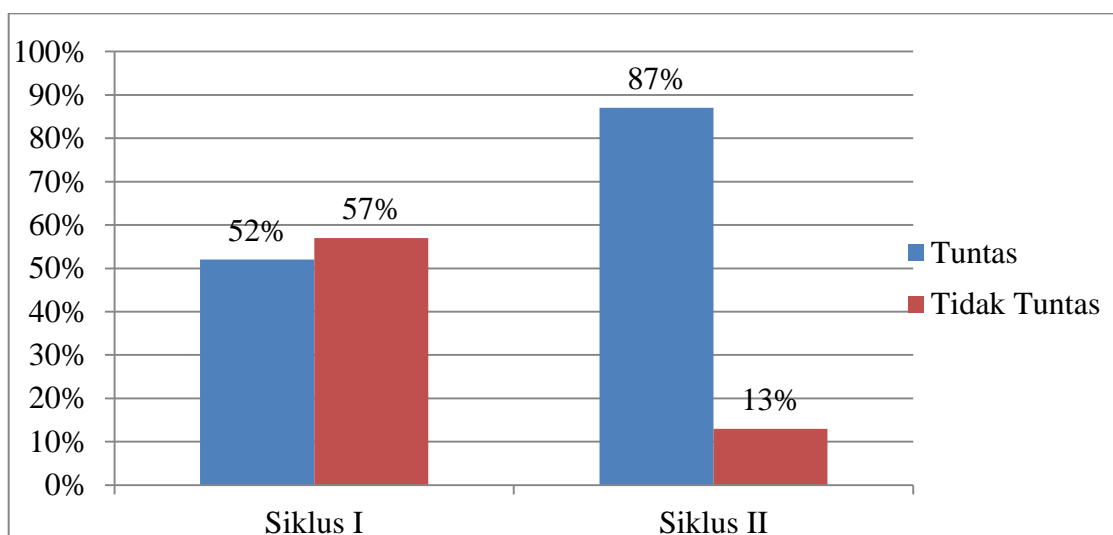
| Siklus | Nilai Rata-rata siswa | Presentasi prestasi | Skor Observasi |           |       |          |
|--------|-----------------------|---------------------|----------------|-----------|-------|----------|
|        |                       |                     | Guru           | Kategori  | Siswa | Kategori |
| I      | 69                    | 52%                 | 72             | Memuaskan | 30    | Cukup    |
| II     | 76                    | 87%                 | 76             | Memuaskan | 40    | Baik     |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I dan siklus II yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 59% dengan nilai rata-rata 66.20. Meningkat pada siklus II 87% dengan nilai rata-rata 80.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran. Baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama

aktivitas guru memperoleh nilai skor 30 dengan kategori memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 40 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN 10/II Muara Buat Kecamatan Bathin III Ulu. Seperti dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran secara berturut-turut sesuai perbandingan data hasil belajar dari pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus sebesar 35%, meningkat pada Siklus I sebesar 57%, dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 87%.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model Discovery mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SDN 10/II Muara Buat Kecamatan Bathin III Ulu.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sehingga prestasi siswa untuk belajar Matematika khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat.

## KESIMPULAN

Penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan LKPD efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV di SD N 10/II Muara Buat, Kecamatan Batin III Ulu, Kabupaten Bungo. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Discovery Learning*, yang mendorong peserta didik untuk aktif menemukan dan memahami konsep matematika melalui eksplorasi dan diskusi, berdampak positif pada pencapaian hasil belajar mereka. Penggunaan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai alat bantu dalam penerapan model *Discovery Learning* juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, 2013 Strategi Pembelajaran, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Afifah, N. 2017. Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran). *Elementary*, 1 (1), 41–47.
- Agus Suprijono, 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 70.
- Anggraini Fitriiningtyas. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanggadik 02, 1, 708–720.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hamalik. 2001. Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Mariana.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Heruman. 2008. *Model pembelajaran matematika di sekolah dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hobri. 2007. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru dan Praktisi. Jember: Pena Salsabila
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik Dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 2. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istiqlal, Muhammad dan Dhoriva Urwatul Wutsqa. 2013. “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Matematika SMA untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Materi Logika Matematika”. *Phytagoras: Jurnal pendidikan Matematika*, Volume 8, Nomor (1): 44-54..
- Karim, Asrul. 2011. “Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Edisi Khusus, Nomor (1): 21-32.
- Kristin, F. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(April), 90–98.
- Kunandar. 2013. *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta. Raja Grafindo persada.
- Kurniawan, Budi. 2017. “Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif”. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Volume 4, Nomor (2): 156-162.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran matematika SD*. Jakarta: Universitas terbuka